

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Harga saham merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan perusahaan. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang didapat dan dihasilkan dari operasi usaha semakin besar (Tandelilin, 2010, p. 67). Investor melakukan investasi pada suatu perusahaan dengan melakukan pembelian saham dikarenakan adanya dua hal keuntungan yang bisa didapatkan, yakni *dividen* dan *capital gain*. Keuntungan pertama yakni *dividen* merupakan keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan

Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Bagi calon investor yang rasional, keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini disebabkan oleh sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan maupun situasi politik dalam negeri.

Harga saham memiliki keterkaitan erat terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator profitabilitas, kecukupan

modal, dan likuiditas (Rhamadana, 2016, p. 78). Indikator pertama dalam kinerja keuangan, yakni profitabilitas. Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut (Wachowicz & James, 2005, p. 190). Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan. Kinerja perusahaan akan terlihat dari seberapa besar laba yang mampu diperoleh perusahaan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut, menjadi salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi saham. Maka, dalam konteks tersebut jika perusahaan mengalami peningkatan maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham demikian sebaliknya (Artatik, 2007, p. 80). Bisa dikatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi maka akan membuat harga saham juga terpengaruh. Dengan meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut juga cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun. I Gusti Ayu Purnawati menyatakan dalam penelitiannya bahwa struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada sektor manufaktur perusahaan di BEI. (Purnamawati, 2016). Penelitian lain dilakukan oleh Rizqi Aning Tyas dan Rishi Septa Saputra menyimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh dalam harga saham dengan indikator *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on investment* (ROI) (Tyas & Saputra, 2016). Hal ini bisa dikatakan bahwa harga saham akan terpengaruh lebih

tinggi bila profitabilitas perusahaan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya bila laba menurun, maka harga saham menjadi ikut turun.

Indikator lain dalam kinerja keuangan yakni struktur modal. Kebijakan struktur modal pada dasarnya dibangun hubungan antara keputusan pemilihan sumber dana dengan investasi yang harus dipilih perusahaan agar sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal (Weston & Copeland, 2010, p. 191). Menurut Riyanto (2001, p. 124), “Struktur Modal didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri”. Investor dapat menggunakan struktur modal sebagai tolak ukur investasi pada perusahaan yang akan diberikan investasi dalam waktu yang akan datang. Pengelolaan struktur modal memengaruhi risiko keuangan perusahaan secara langsung. Kebijakan pengelolaan dana yang dapat digunakan perusahaan yang berasal dari hutang maupun modal sendiri dapat menjadi pertimbangan investor untuk melakukan investasi disebabkan perbedaan risiko antara kedua hal tersebut terhadap kemampuan masing-masing perusahaan.

Struktur modal berpengaruh positif artinya, semakin tinggi struktur modal menunjukkan utang yang semakin tinggi. Jika utang yang tinggi itu dikelola yang baik untuk meningkatkan penjualan dan laba, maka menunjukkan bahwa kinerja manajemen yang bagus. Laba yang semakin tinggi sebagai implikasi dari utang yang dikelola dengan baik dapat membuat minat investor semakin tinggi untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Akibat dari hal tersebut, banyak investor yang akan membeli saham. Permintaan yang semakin tinggi, membuat

harga saham menjadi semakin meningkat. Sebaliknya, struktur modal berpengaruh negatif ketika hutang semakin banyak namun tidak dikelola dengan baik oleh perusahaan. Sehingga, penjualan tidak meningkat dan berpengaruh pada laba yang juga tidak meningkat atau bahkan malah menurun. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Indra Firmana terkait struktur modal terhadap harga saham dengan studi pada perusahaan asuransi didapatkan hasil bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham, namun DAR secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham (Firmana, Hidayat, & Saifi, 2017, hal. 130). Hasil penelitian dari Iman Muhammad tahun 2006 disimpulkan bahwa struktur modal dengan variabel DER berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan obat-obatan terbuka di Bursa Efek Jakarta (Muhammad, 2006). Penelitian dari Vina Marlisa, Suminar, Tunggu Ariana, Deska Lafairi Rera, dan Ratnasari (2021) mengungkapkan bahwa Profitabilitas memediasi struktur modal terhadap return saham (Marlisa, Ariana, Rera, & Ratnasari, 2021).

Selain profitabilitas dan struktur modal, terdapat indikator likuiditas dalam kinerja keuangan. Perubahan harga saham dapat didorong oleh faktor likuiditas. Menurut Kasmir (2013, p. 95) menyatakan rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Dengan tingginya dana likuid hal itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin baik. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa banyak aset likuid yang dapat diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Apabila tagihan

tersebut tidak mampu dibayar oleh perusahaan maka dapat mengancam perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini tentu menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saja perusahaan tidak mampu, maka bagaimana mungkin dapat memenuhi kewajiban jangka panjang dan dapat memberikan keuntungan bagi investor. Minat investor dalam melakukan investasi pada perusahaan dapat berpengaruh pada penurunan harga saham. Begitupun sebaliknya, bila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka dapat berpengaruh pada minat investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut dan berdampak pada peningkatan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Dana juga menyatakan bahwa likuiditas dalam hal ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Rahayu & Dana, 2016). Namun dalam penelitian lainnya, Özlen dan Ugur menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (Ozlen & Ergun, 2012).

Dari penelitian yang telah dilakukan, telah terjadi perbedaan hasil penelitian sehingga perlu diuji kembali pengaruh variabel tersebut namun dengan objek penelitian yang berbeda yakni pada industri konstruksi. Hal ini disebabkan belum ada yang melakukan penelitian pada industri konstruksi terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan berfokus pada kinerja keuangan dengan variabel bebas yakni profitabilitas, struktur modal serta likuiditas terhadap variabel terikat yakni harga saham perusahaan konstruksi. Disisilain, perusahaan konstruksi saat ini dan

beberapa tahun terakhir menjadi perusahaan yang sangat berperan penting dalam pembangunan nasional.

Sektor industri konstruksi sendiri merupakan saham yang cukup fluktuatif. Hal ini terlihat dari kinerja harga saham pada tahun 2017 mengalami penurunan 4,2% padahal indeks harga saham gabungan tumbuh 9,78% (Kontan.co.id, 2017). Namun berdasarkan analisa didapatkan kesimpulan bahwa itu disebabkan pendanaan yang belum dicairkan oleh China Development Bank hingga pembebasan lahan rampung. Sehingga perusahaan konstruksi harus punya arus kas yang sehat hingga akhirnya menerbitkan obligasi dan sebagainya. Pada tahun 2018 mulai terbentuk holding konstruksi dan mendapat respon positif dari pasar. Dan pada tahun 2021, untuk sektor konstruksi mendapat peluang lebih setelah terbentuknya *Sovereign Wealth Fund (SWF)* atau Lembaga Pembiayaan Indonesia (LPI) (CNBC Indonesia, 2021).

Pembangunan yang telah dilakukan dalam kurun waktu 2014-2019, telah terbangun 980 km jalan tol, 3.793 jalan nasional, 2.778 jalan perbatasan, 330 unit jembatan gantung, 7 pos lintas batas negara, 18 trayek laut, 15 bandara baru, *Mass Rapid Transit (MRT)*, *Light Rail Transit (LRT)*, 79 infrastruktur olahraga, dan 65 bendungan (Okezone News, 2019). Keseluruhan tersebut tentunya berkaitan erat dengan perusahaan konstruksi yang membidangi pembangunan dan tentunya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi dengan objek penelitian pada perusahaan konstruksi sub sektor konstruksi dan bangunan.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, peneliti mencoba meneliti dengan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham dengan dimediasi oleh profitabilitas?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham dengan dimediasi oleh profitabilitas?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut diatas maka hal ini bertujuan untuk :

1. Menguji pengaruh struktur modal terhadap harga saham?
2. Menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham?
3. Menguji pengaruh struktur modal terhadap harga saham dengan dimediasi oleh profitabilitas?
4. Menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham dengan dimediasi oleh profitabilitas?
5. Menguji pengaruh profitabilitas dalam memediasi struktur modal dan likuiditas terhadap harga saham?.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi :

##### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi mahasiswa dan akademisi**

Menambah wawasan mahasiswa mengenai analisa struktur modal serta likuiditas terhadap harga saham dengan dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan konstruksi terdaftar di bursa efek Indonesia. Selain itu dapat dijadikan bahan rujukan dan suatu referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kedepannya. Memberi wawasan dan informasi terkait pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas hingga akhirnya pengaruhnya terhadap harga saham.

###### **b. Bagi Perusahaan**

Sebagai pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan perusahaan konstruksi dalam meningkatkan harga saham melalui analisa profitabilitas, struktur modal serta likuiditas.

###### **c. Bagi Investor dan Calon Investor**

Sebagai pertimbangan dalam memilih saham yang berkualitas melalui analisa profitabilitas, struktur modal serta likuiditas terutama dalam sektor perusahaan konstruksi.

### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

#### **BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini meliputi gambaran subyek penelitian yang menjelaskan garis besar populasi dan sampel, analisis data yang berisi analisis deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan secara teoritik.

**BAB V: PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan beserta saran untuk penelitian berikutnya.

